

FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KETERSEDIAAN BUKU AJAR KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

*Anton Rispartyanto
Pustakawan Universitas Islam Indonesia*

Penelitian masalah ketersediaan buku ajar koleksi suatu perpustakaan harus diselesaikan melalui suatu rumusan terlebih dahulu, sehingga prosedur penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mencari berbagai faktor penentu buku ajar koleksi perpustakaan perguruan tinggi, sehingga pengadaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang diperoleh, bahwa buku ajar koleksi perpustakaan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh lembaga induk perpustakaan yang telah mengeluarkan kebijakan, dengan memberi reward, bagi pengajar yang menghasilkan karya sebagai tambahan koleksi perpustakaan. Sedangkan kebijakan perpustakaan yang dilakukan dalam melakukan pengembangan koleksi melalui berbagai prosedur yang berurutan antara lain melakukan verifikasi anggaran yang digunakan untuk pengadaan (pembelian, hadiah, penggandaan), evaluasi, penyiangan (weeding), dan perawatan koleksi buku.

Kata Kunci : buku ajar, koleksi perpustakaan perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian tesis yang berjudul *Pengaruh Satuan Acara Perkuliahan Terhadap Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Mengingat dalam penelitian tersebut menggunakan dua metode kuantitatif dan kualitatif, maka dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengalami perubahan kalimat sedikit yang tidak mengubah substansi dan isi. Maka judul tulisan ini menjadi Faktor-Faktor yang Menentukan Ketersediaan Buku Ajar Koleksi Perpustakaan.

Pemaparan tulisan ini dimulai dari latar belakang alasan penelitian sampai penggambaran berbagai masalah kejadian yang harus dirumuskan guna untuk memecahkan masalah yang dapat bermanfaat secara aplikatif maupun teoritis. Penggunaan acuan penelitian sebelumnya sebagai kajian pustaka dan landasan teori untuk menjelaskan posisi penelitian sangat diperlukan sehingga dapat menentukan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil penentuan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan dalam mengambil kesimpulan sebagai dasar untuk memberikan saran.

Latar Belakang Masalah

Kebutuhan pendidikan sangat diperlukan oleh semua masyarakat dari lapisan bawah

sampai lapisan atas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Kecerdasan bangsa dapat terwujud dengan baik apabila penyelenggaraan sistem pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan perguruan tinggi. Adapun jenis pendidikan perguruan tinggi tersebut antara lain seperti: akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang mempunyai beberapa fakultas dan program studi. Setiap program studi mempunyai visi dan misi masing-masing guna untuk mendukung visi dan misi universitas.

Dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh universitas, maka setiap prodi mempunyai beberapa sasaran yang harus dicapai oleh masing-masing prodi. Sasaran tersebut dapat dicapai melalui aktivitas program kerja prodi

yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku setiap program studi. Agar setiap kurikulum pembelajaran dalam mata pelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan yang dapat menggerakkan atau memperinci setiap materi pelajaran atau pokok-pokok kegiatan yang terdapat pada silabus setiap mata kuliah masing-masing. Agar setiap materi yang terdapat disetiap silabus dapat disampaikan dengan baik, maka diperlukan penjabaran secara terperinci melalui Satuan Acara Perkuliahan (SAP) setiap mata kuliah.

Setiap Satuan Acara Perkuliahan (SAP) selalu ditentukan susunan kegiatan belajar mengajar mulai dari diskripsi mata kuliah, tujuan, jumlah tatap muka pertemuan sampai pada referensi literatur sumber buku bidang tertentu sebagai bahan ajar bagi peserta didik dalam suatu pengajaran (Lasa, HS., 2009). Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka atau mahasiswa yang berguna sebagai pendukung proses kelancaran belajar mengajar setiap mata kuliah antara mahasiswa dan dosen, maka pengembangan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan harus menjadi prioritas utama.

Banyaknya buku ajar yang tercantum dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) menjadi penentu atau mempunyai kontribusi besar dalam ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan. Maka ketersediaan koleksi perpustakaan memerlukan pelaksanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari setiap mata kuliah masing-masing.

RUMUSAN MASALAH

Dengan mengacu uraian tulisan yang terdapat di latar belakang di atas, maka penelitian ini, dapat dirumuskan "Faktor-Faktor Apakah yang Menentukan Ketersediaan Buku Ajar Koleksi Perpustakaan?"

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan dapat ditentukan melalui sumber materi yang terdapat dalam silabus atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Penelitian ini bertempat di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia tahun ajaran 2010/2011

dengan tujuan untuk mencari faktor-faktor yang menentukan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan. Sedangkan manfaat penelitian ini secara implikatif dapat menentukan buku ajar koleksi perpustakaan secara efisien sehingga menghemat anggaran dan secara teori satuan acara perkuliahan dapat digunakan sebagai alat bantu seleksi ketersediaan koleksi perpustakaan.

Kajian Pustaka

Ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan kebutuhan bahan ajar dengan kebijakan pengembangan ketersediaan koleksi perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi. Adapun hasil penelitian yang diadikankajianpustakauntukpenelitianiniadalah:

a. Penelitian tugas akhir (tesis) **Randanelis**, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia dengan judul *Kajian Ketersediaan Koleksi Buku Ajar (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)* dengan masalah yang dikemukakan kebutuhan buku ajar (wajib) yang mutakhir dan relevan tidak dapat disediakan semua sehingga kebutuhan pemustaka tidak dapat terpenuhi karena jumlah koleksinya kurang. Metode yang digunakan dalam penelitian saudara Randalis adalah analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif, adapun kesimpulan analisa data kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi kurang tersedia dan kurang mutakhir koleksi perpustakaan *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi, sehingga proses pengadaan dilakukan tanpa ada pedoman yang jelas.
2. Kurangnya kerjasama dengan pemustaka khususnya tenaga pengajar mahasiswa dalam seleksi koleksi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari sering terlambat dan bahkan tidak ada respon dari tenaga pengajar ketika diminta untuk mengirimkan daftar judul-judul buku yang mereka butuhkan.

3. Evaluasi koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sejak berdiri sampai sekarang belum pernah melakukan evaluasi terhadap koleksi dan *survey* kebutuhan pemustaka, sehingga arah pengembangan koleksi belum disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka (Randalis: 2009).
- b. Hasil tugas akhir **Mufti Hakim** dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas masalah pengembangan koleksi perpustakaan hasil studi kasus di Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 142, 206, dan 215 Jakarta Barat. Dari peneliti ini diperoleh berbagai hal kebijakan sebagai berikut: sekolah menyediakan anggaran tetap untuk pengadaan koleksi buku ajar; pengembangan koleksi hanya melalui proses seleksi dan pengadaan koleksi kurang melibatkan peran pustakawan; pengadaan koleksi dilakukan dengan mengundang penerbit dan pembelian langsung ke toko buku; perbaikan koleksi yang rusak dilakukan sendiri oleh pustakawan; penyiangan koleksi dilakukan secara spontan sesuai dengan kebutuhan. Kepala sekolah dan pengelola perpustakaan mengambil kebijakan menambah koleksi dengan melalui kerja sama dengan lembaga lain (perpustakaan umum) serta sumbangan terhadap pemerhati perpustakaan dan siswa yang telah lulus (Mufti Hakim: 2008).

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka menurut pengetahuan peneliti, ketersediaan buku ajar (*wajib*) koleksi perpustakaan merupakan *review* penelitian sebelumnya saudara **Randalis** dan **Mufti Hakim** yang dilakukan di tempat dan waktu berbeda, sehingga dengan *review* tersebut apakah ada kesamaan atau bahkan ada temuan lain dalam menentukan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan.

LANDASAN TEORI

Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan perguruan tinggi ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kebijakan pengelolaan perpustakaan serta jumlah program studi, mata kuliah tingkat pendidikan, kegiatan penelitian dan banyaknya sumber buku ajar

setiap mata kuliah (Yuyun Yulia dan Sujana 2009). Dari berbagai hal tersebut bisa dirangkum dalam silabus yang diuraikan secara terperinci dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Dengan dasar materi inilah, pengembangan ketersediaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi memerlukan alat bantu silabus dalam melakukan seleksi pemilihan koleksi perpustakaan.

Dengan dasar teori inilah peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dan kontribusi atau besarnya pengaruh Satuan Acara Perkuliahan (SAP) terhadap ketersediaan buku ajar (*wajib*) koleksi perpustakaan serta hal-hal yang mempengaruhinya. Sehingga perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Saudara Randalis adalah:

- Peneliti sebelumnya (Randalis) menguji evaluasi ketersediaan koleksi buku ajar (*wajib*) di Perpustakaan *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* untuk mengetahui banyaknya buku ajar koleksi perpustakaan sedangkan pada penelitian ini untuk mencari besarnya pengaruh/kontribusi Satuan Acara Perkuliahan (SAP) terhadap ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan.
- Hal-hal yang mempengaruhi ketersediaan koleksi buku ajar (*wajib*) koleksi perpustakaan *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* tidak ada kebijakan pengembangan koleksi dan tidak pernah dilakukan evaluasi koleksi.
- Sedangkan dari penelitian Mufti Hakim diperoleh berbagai hal yang mempengaruhi ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan melalui proses seleksi untuk pengadaan buku ajar; sekolah menyediakan anggaran tetap; pengadaan koleksi dilakukan dengan melalui pembelian langsung ke toko buku; perawatan rusak dilakukan sendiri oleh pustakawan; penyiangan (*weeding*) koleksi dilakukan secara spontan sesuai dengan kebutuhan; sekolah dan pengelola perpustakaan dalam menambah koleksi dengan melalui kerja sama dengan lembaga lain (perpustakaan umum) serta sumbangan terhadap pemerhati perpustakaan dan siswa yang telah lulus.

Dari hasil penelitian tersebut, akan dilakukan uji kembali secara kuantitatif hasil

penelitian Randalis dan juga akan dilakukan review kembali hal-hal yang mempengaruhinya, dengan tempat dan lokasi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

Metodologi yang Digunakan

Waktu yang digunakan dalam pengambilan data kualitatif dimulai 11 Februari sampai dengan 12 Maret 2011, melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara secara mendalam kepada kepala divisi perpustakaan sebagai pengambil kebijakan dalam pengadaan koleksi perpustakaan. Sedangkan variabel yang digunakan yaitu, ketersediaan buku ajar melalui alat bantu seleksi Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari buku ajar wajib dan anjuran. Analisa data kualitatif dilakukan melalui reduksi data yang diperoleh setiap tahap demi tahap, sehingga yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam mengetahui berbagai macam faktor ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan.

Faktor-faktor Yang Menentukan Ketersediaan Buku Ajar

Koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan dokumen hasil karya alihannya seorang dalam bentuk tercetak (*text book*) maupun non cetak (*audio-visual*) dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, dihipunkan, diolah dan dilayankan yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau penyebaran informasi. Koleksi tersebut meliputi berbagai macam jenis subyek dan ragam koleksi seperti koleksi buku teks (*text books*), rujukan, bahan ajar, terbitan berseri, terbitan pemerintah, muatan lokal, koleksi referens dan koleksi lain.

Bagian jenis dan ragam koleksi buku ajar perpustakaan yang berguna untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi tersebut sangat penting adanya pengembangan koleksi (*developing collection*) yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna (*relevan*), lengkap, mutakhir, efektif dan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan seperti pustakawan, pimpinan, sivitas akademika dan pemustaka.

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan langkah awal atau kegiatan pertama

kali yang harus ditempuh, sehingga pengadaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu bagian kegiatan dari pengembangan koleksi. Statemen tertulis dalam suatu dokumen yang berisi rincian rencana kegiatan dan segala informasi yang dapat digunakan oleh pustakawan sebagai dasar berfikir dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan. "*collection development is a 'written statement' of that plan, providing details for guidance of the library staff*" (Edward Evan; 2005) merupakan perencanaan dari pengadaan koleksi perpustakaan. Pengembangan koleksi menurut **Edward Evans** tersebut adalah suatu proses untuk mengetahui letak tempat kelebihan dan kekurangan (*strength and weakness*) koleksi perpustakaan, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki demi terciptanya koleksi yang kuat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pengembangan koleksi adalah suatu proses kegiatan yang terencana dari sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Proses kegiatan pengembangan koleksi tersebut meliputi: analisa pengguna perpustakaan, seleksi koleksi perpustakaan, kebijakan seleksi (*akuisi*), pemangkasan koleksi (*pruning*), berkongsi sumber daya (*resource sharing*), pengadaan, penyiangan (*weeding*) dan evaluasi (*evaluation*) dan perawatan koleksi perpustakaan.

Pengembangan buku ajar koleksi perpustakaan fakultas menjadi tanggung jawab fakultas sebagai lembaga induk dan perpustakaan sebagai lembaga bawahan yang bertugas menyediakan, memelihara, mengorganisasi, dan mendayagunakan teknologi informasi (Indonesia; 2009). Pengembangan buku ajar koleksi perpustakaan fakultas selalu dipengaruhi oleh berbagai hal kebijakan fakultas sebagai lembaga induk dan kebijakan perpustakaan sebagai lembaga penyedia sumber informasi buku ajar. Adapun berbagai hal kebijakan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

a. Kebijakan Fakultas

Dalam penyediaan buku ajar koleksi perpustakaan yang berguna untuk mendukung proses kelancaran kegiatan belajar mengajar, kebijakan fakultas menyediakan dana anggaran secara rutin untuk pengembangan buku ajar koleksi perpustakaan.

Motivasi yang diberikan bagi setiap dosen dalam menghasilkan karya tulis (intelektualnya) sebagai referensi bahan ajar dari kalangan *intern*, dan dapat digunakan untuk membantu ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan, pihak fakultas sebagai lembaga induk telah menentukan berbagai kebijakan yang berlaku bagi setiap dosen sebagai pengampu mata kuliah. Kebijakan yang diambil dari fakultas tersebut antara lain:

1. Setiap dosen yang mempunyai atau menghasilkan karya cetak (dokumen) berbentuk buku maupun dalam bentuk lain yang diterbitkan fakultas sebagai lembaga induk (*intern*) maupun yang diterbitkan dari luar lembaga induk (*ekstern*) diwajibkan menyerahkan satu eksemplar kepada lembaga induk.
2. Bagi setiap dosen yang menyerahkan hasil karya cetak (dokumen) kepada fakultas, baik yang tidak diterbitkan maupun yang diterbitkan oleh lembaga induk (*intern*) maupun dokumen yang diterbitkan diluar lembaga (*ekstern*), mendapat *reward* sebagai pengganti foto kopi, dengan tarif sebesar Rp 3.500,- setiap halaman.

Dengan adanya kebijakan fakultas ini, maka dosen akan termotivasi untuk menghasilkan karya intelektual yang diterbitkan oleh lembaga induk (*intern*) maupun oleh lembaga diluar lembaga induk (*ekstern*), dan dokumen yang tidak diterbitkan (tesis, disertasi, laporan penelitian). Hasil karya setiap dosen dapat dijadikan sumber buku ajar dokumen yang diterbitkan maupun dokumen yang tidak diterbitkan yang banyak digunakan sebagai referensi buku ajar dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Ketersediaan sumber buku ajar koleksi perpustakaan yang dihasilkan secara *intern* telah diusahakan oleh fakultas sebagai lembaga induk, sehingga perpustakaan tidak melakukan pengadaan lagi. Adapun sumber buku ajar yang dihasilkan secara *intern* oleh fakultas sebagai lembaga induk yang bersangkutan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Jenis dokumen diterbitkan ini merupakan hasil karya dosen dari kalangan dalam (*intern*) yang diterbitkan secara resmi oleh lembaga fakultas yang bersangkutan, seperti buku teks (*text book*), untuk kalangan umum dan beredar di pasar bebas, sehingga siapapun bisa memperoleh dan menggunakannya sebagai bahan koleksi perpustakaan.
 2. Dokumen tidak diterbitkan (dokumen nir diterbitkan) ini merupakan hasil karya dosen atau fakultas setempat (*intern*) yang tidak diterbitkan oleh lembaga yang bersangkutan, dan tidak untuk kalangan umum seperti (tesis, disertasi, laporan penelitian) dan tidak dijumpai di pasar bebas. Maka hanya fakultas atau perpustakaan fakultas bersangkutan yang dapat memperoleh hasil karya ini.
- b. Kebijakan Perpustakaan

Perpustakaan fakultas merupakan salah satu perpustakaan yang terdapat pada fakultas, sebagai lembaga bawahan dari setiap fakultas yang bersangkutan. Segala macam bentuk kegiatan dan kebijakan perpustakaan fakultas sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh fakultas sebagai lembaga induk. Fungsi utama perpustakaan fakultas adalah sebagai unit informasi yang menyediakan berbagai macam buku ajar koleksi perpustakaan sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar pada fakultas yang bersangkutan. Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan yang dikembangkan oleh perpustakaan fakultas harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Kebijakan pengembangan koleksi (*developing collection policy*) bertujuan untuk memenuhi ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan yang dibutuhkan oleh mahasiswa (*pemustaka*) dan berguna untuk mendukung proses kelancaran belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Ada beberapa prosedur kebijakan yang dilakukan oleh perpustakaan fakultas dalam pengembangan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan antara lain:

1. Verifikasi (*Pemeriksaan*) Terhadap Buku Ajar

Verifikasi terhadap buku ajar yang dijadikan sebagai sumber belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Verifikasi dilakukan untuk mengetahui berbagai referensi buku ajar koleksi perpustakaan yang akan dikembangkan. Adapun yang perlu diverifikasi terhadap buku ajar antara lain:

a). Verifikasi Buku Ajar dalam SAP

Verifikasi tersebut dilakukan terhadap buku ajar yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Verifikasi ini bertujuan untuk mengetahui judul (*subyek*), pengarang, tempat terbit, penerbit dan tahun terbit dari suatu buku ajar. Dengan melakukan verifikasi, sehingga diketahui asal dokumen sumber buku ajar tersebut, dihasilkan secara *intern* atau *ekstern* buku asing atau Indonesia, dan juga untuk mengetahui jenis dokumen yang tidak diterbitkan atau yang diterbitkan dan beredar di pasaran.

b). Verifikasi Ketersediaan Buku Ajar Koleksi Perpustakaan.

Verifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan yang sudah dimiliki dalam edisi lain, penerbit lain, bahasa asing atau belum memiliki sama sekali. Maka buku ajar yang akan dibeli sesuai dengan sasaran dan kebutuhan. Dengan adanya verifikasi tersebut, sehingga ketersediaan koleksi buku ajar koleksi perpustakaan selalu:

- 1) Akurat : yang berarti cakupan isinya harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
- 2) Mutakhir: yang berarti bahwa koleksi yang ada harus mengikuti perkembangan penerbitan buku.
- 3) Relevan: yang berarti koleksi harus se sesuai dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Verifikasi Dana Anggaran (*Budgeting*)

Verifikasi dilakukan terhadap ketersediaan anggaran yang berguna untuk menge-

tahui jumlah anggaran yang masih tersedia untuk melakukan pembelian buku ajar. Apabila anggaran yang tersedia cukup untuk melakukan pembayaran kontan (*cash*), maka pembelian buku dilakukan secara langsung. Tetapi kalau anggaran telah habis, maka pembelian buku ajar menunggu periode berikutnya, sehingga pembelian dapat dilakukan secara pasti sesuai dengan dana anggaran yang telah tersedia.

3. Pelacakan Sumber Koleksi Buku Ajar

Dalam melakukan pelacakan terhadap sumber buku ajar koleksi perpustakaan yang dibutuhkan, perpustakaan menempuh berbagai cara sesuai sarana dan prasarana yang tersedia baik tercetak maupun melalui teknologi informasi. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan pelacakan sumber ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan tersebut antara lain:

a) Katalog Penerbit, Brosur dan Lembar Promosi.

Dengan menggunakan sarana ini, perpustakaan memperoleh informasi tentang asal terbitan buku dan cara memperolehnya serta alamat agen-agen penyalur buku yang tercantum dalam sarana tersebut sudah terbiasa dibawa oleh sales bersama pada saat melakukan penawaran buku hasil terbitannya dan diberikan kepada setiap perpustakaan, sehingga pihak perpustakaan dapat memperoleh dengan mudah.

b) Pangkalan Data Terpasang (*Online Database*) dan *Internet*.

Online database dan *internet* merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan penelusuran sumber buku ajar yang berasal dari terbitan luar kota Yogyakarta. Dengan demikian dapat dihemat biaya, tenaga, dan waktu.

c) Bibliografi Nasional.

Bibliografi Nasional merupakan daftar buku yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional, yang memuat semua hasil terbitan suatu negara atau bersifat nasional. Sarana Bibliografi Nasional ini digunakan dalam mencari

judul, pengarang, kota terbit, penerbit dan tahun terbit, sumber buku ajar yang akan dibeli. Dengan cara ini perpustakaan akan lebih mudah dalam mencari koleksi buku yang dibutuhkan. Setiap penerbit harus menyerahkan judul dan pengarang suatu buku yang akan diterbitkan ke Perpustakaan Nasional RI sebagai syarat untuk memperoleh *International Serial Book Number* (ISBN). Disamping menggunakan Bibliografi Nasional, pelacakan sumber informasi juga dapat dilakukan melalui bibliografi yang dimuat dalam buku tesis, indeks sitiran, serta organisasi internasional semacam UNESCO, FAO, dan WHO sebab dalam bibliografi tersebut sering dicantumkan dokumen yang diterbitkan dan yang tidak diterbitkan. Pelacakan sumber informasi buku ajar diatas merupakan pelacakan yang dilakukan secara tidak langsung, sehingga apabila sumber buku ajar tidak terdapat pada sarana seperti bibliografi dan katalog penerbit tercantum diatas, maka pelacakan sumber buku ajar dapat dilakukan melalui:

d) Secara langsung menghubungi:

- 1) Penulis sebagai penghasil karya dokumen bahan pustaka buku ajar ini. Cara ini dilakukan terhadap dokumen yang tidak diterbitkan.
- 2) Badan pembuatnya atau penerbit dokumen yang berkaitan, sehingga langsung memperoleh informasi buku ajar yang akan dibeli.

4. Pengadaan Buku Ajar Koleksi Perpustakaan.

Pengadaan koleksi buku ajar koleksi perpustakaan merupakan prosedur pengembangan buku ajar koleksi perpustakaan yang belum dimiliki atau masih kurang. Pengadaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan berguna sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pembelian Koleksi Buku Ajar

Pembelian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terhadap buku ajar yang belum dimiliki. Pembelian dilakukan terhadap sumber buku ajar hasil terbitan *ekstern* lembaga induk dengan alasan, bahwa buku ajar hasil terbitan *intern* lembaga induk sudah diadakan melalui kebijakan fakultas terhadap dosen yang telah menyerahkan dan menerima *reward* dari hasil karya cetaknya (buku). Pembelian buku ajar dilakukan secara tidak langsung penundaan maupun pembelian secara langsung ke toko buku terdekat maupun secara *online*, penerbit dan agen pemesanan buku yang sering kali melakukan penawaran buku di perpustakaan. Pembelian buku ajar dilakukan dengan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Verifikasi terhadap buku ajar yang tercantum dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan ketersediaan koleksi perpustakaan.
- 2) Verifikasi terhadap anggaran pembelian buku.
- 3) Menentukan buku ajar akan dibeli (belum punya dan dana siap) dengan prioritas tertentu, sedang tidak beli karena sudah punya dan ditunda karena menunggu dana.
- 4) Membuat daftar prioritas dan pesanan pembelian/ pemesanan ke toko, penerbit, agen (*sales*).
- 5) Membuat daftar arsip pesanan dan pengiriman pesanan.

Dengan adanya prosedur pembelian buku tersebut, maka pembelian buku ajar koleksi perpustakaan tersebut disesuaikan dengan diagram alur prosedur pembelian/ pemesanan bahan perpustakaan.

b) Reproduksi/ fotokopi

Pengadaan koleksi buku ajar melalui reproduksi/ fotokopi dilakukan pada:

- 1) Koleksi repositori (seperti tesis, disertasi, hasil penelitian) hasil karya dosen setempat (*intern*) atau lembaa-

ga induk dengan ijin penulis. Hal ini dilakukan agar tidak melanggar hak cipta seseorang karena dokumen tidak diterbitkan dan tidak beredar di toko-toko buku.

- 2) Buku terbitan lama yang sudah tidak diterbitkan lagi, tetapi masih digunakan oleh dosen sebagai buku ajar.

c) Sumbangan.

Untuk menambah judul koleksi buku ajar perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia diperoleh melalui sumbangan dari:

- 1) Mahasiswa yang telah lulus
- 2) Pemerhati (dosen, para tokoh, alumni, pengurus lembaga) perpustakaan

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap ada perubahan kurikulum dengan alasan untuk mengembangkan ketersediaan koleksi buku ajar dan untuk menentukan pengajuan anggaran yang akan digunakan untuk pengadaan koleksi. Disamping mempunyai fungsi seperti di atas, evaluasi pengembangan koleksi buku ajar juga mempunyai tujuan antara lain:

1. Menyesuaikan buku ajar koleksi perpustakaan dengan yang tercantum dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP)
2. Untuk mengetahui subyek/ judul koleksi buku ajar yang sering dipakai dan jarang (tidak) dipakai.
3. Untuk mengetahui nilai uang dari koleksi yang ada.
4. Untuk mendapatkan data yang berguna untuk penyiangan (*weeding*) dan pengembangan koleksi buku ajar berikutnya.

Adapun prosedur evaluasi ketersediaan koleksi buku ajar sebagai berikut:

1. Verifikasi buku ajar pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
2. Verifikasi ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan.

3. Membandingkan buku ajar yang terdapat pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan ketersediaan koleksi perpustakaan.

6. Penyiangan (*weeding*)

Prosedur ini dilakukan apabila terjadi perubahan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan harus menyesuaikan dengan sumber buku ajar wajib yang terdapat Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Adapun tujuan perpustakaan melakukan penyiangan (*weeding*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tambahan tempat (*shelf space*) yang dapat digunakan untuk koleksi baru.
- 2) Membuat ketersediaan koleksi mutakhir, relevan, dan efektif sehingga diakses oleh pemustaka.
- 3) Mempermudah pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.
- 4) Pengelolaan koleksi perpustakaan dapat dilakukan oleh staf secara efektif dan efisien.

7. Perawatan.

Ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan perlu adanya perawatan, agar buku tersebut tidak cepat rusak. Adapun perawatan yang dilakukan terhadap buku-buku tersebut antara lain:

1. Melakukan penyampulan dengan menggunakan sampul plastik dengan tujuan untuk melindungi buku dari gesekan antar buku di penjurangan.
2. Penjilidan terhadap buku-buku yang sudah lepas atau terpisah halamannya sehingga buku dapat digunakan lagi oleh pemustaka.
3. Penyebaran kapur barus di tempat penyimpanan koleksi, supaya buku terhindar dari serangan dan tidak mudah rusak.

KESIMPULAN

- a. Besarnya ketersediaan buku ajar koleksi Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia tahun 2009 dipengaruhi oleh

berbagai faktor kebijakan yang ada antara lain:

1. Kebijakan lembaga induk (fakultas) sebagai penyelenggara perpustakaan dalam menghasilkan buku ajar dengan tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengembangkan koleksi perpustakaan, maka setiap dosen wajib menyerahkan hasil karya intelektualnya baik yang diterbitkan di dalam (*intern*) maupun diluar (*ekstern*) lembaga induk (fakultas).
- Untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan, pihak fakultas memberikan *reward* finansial sebagai ganti ongkos cetak (*copy*) kepada setiap dosen yang menyerahkan hasil karya intelektual yang diterbitkan di dalam (*intern*) maupun di luar (*ekstern*) lembaga induk (fakultas) maupun jenis tidak diterbitkan (*nir diterbitkan*).

2. Kebijakan perpustakaan

Dalam mengembangkan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan yang bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, perpustakaan melakukan berbagai kebijakan antara lain:

- i. Melakukan verifikasi terhadap buku ajar yang tercantum dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan dan verifikasi anggaran untuk pembelian buku ajar koleksi perpustakaan.
- ii. Pelacakan terhadap sumber buku ajar dengan melalui katalog penerbit, brosur dan lembar promosi, Bibliografi Nasional, pangkalan data terpasang (*online database*) dan internet.
- iii. Pengadaan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan dengan melalui:
 - Pembelian buku ajar langsung ke toko buku terdekat, secara *online*, penerbit dan melalui agen pemesanan buku.

- Reproduksi (fotocopy) terhadap "Dokumen nir diterbitkan" dan buku terbitan lama yang sudah tidak diterbitkan lagi
- Sumbangan dari mahasiswa yang telah lulus dan pemerhati (dosen, para tokoh, alumni, pengurus lembaga) perpustakaan.
- Evaluasi dilakukan dengan alasan untuk mengembangkan ketersediaan koleksi buku ajar dan untuk menentukan pengajuan anggaran yang akan digunakan untuk pengadaan koleksi berikutnya
- Penyiangan (*weeding*) dilakukan apabila terjadi perubahan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan harus menyesuaikan dengan sumber buku ajar wajib yang terdapat Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
- Perawatan ketersediaan buku ajar koleksi perpustakaan sangat penting untuk menjaga kelestarian bahan pustaka. Dengan adanya perawatan secara kontinyu dan baik, kebutuhan ketersediaan buku ajar akan dapat terpenuhi.

SARAN

1. Verifikasi ketersediaan buku ajar hendaknya dilakukan secara kontinyu sesuai dengan anggaran pengadaan yang turun setiap tiga bulan sekali.
2. Pelacakan sumber buku ajar yang tidak diterbitkan (*nir diterbitkan*) *ekstern* bisa menggunakan direktori khusus (direktori disertai atau laporan penelitian).
3. Pengadaan koleksi buku ajar harus dilakukan secara obyektif terhadap semua buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.
4. Pembelian buku ajar terbitan luar negeri langsung pada penerbit dengan melalui internet.
5. Tidak diperbolehkan melakukan reproduksi yang melanggar hak cipta karya intelektual seseorang.

6. Sumbangan buku diarahkan terhadap buku ajar yang belum tersedia di perpustakaan.
7. Pengadaan koleksi perpustakaan bisa dilakukan juga dengan tukar menukar antar perpustakaan dalam satu universitas.
8. Evaluasi koleksi sebaiknya dilakukan setiap satu tahun sekali.
9. Penyiangan (*weeding*) dilakukan setiap *space* isi rak buku kelihatan penuh.
10. Perawatan bahan pustaka dapat dilakukan secara konservasi terhadap buku yang sudah tidak terbit lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, G. Edward and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing and Information Center Collection* London: Libraries Unlimited, 2005
- Hakim, Mufti, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan : Studi Kasus di Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 142, 206, dan 215 Jakarta Barat (skripsi)*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan UI, 2008
- Indonesia, Sekretariat Negara, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Sekretariat Negara RI, 2005
- Nasution, S., Thomas, M., *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah*, Cetakan 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Pendit, Putu Laxman, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi)*, Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan.
- Perpustakaan Nasional RI , *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Qalyubi, Shibabuddin dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Yogyakarta; Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007
- Randalis, *Kajian Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (tesis), Jakarta, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan UI, 2009 Saleh, Abdul Rahman, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta Universitas Terbuka 1995 Cetakan Kelima, Bandung: Tarsito, 1988.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, Jakarta: Modern Ensglis Pres, 1996.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta; LP3ES, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- , *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- , *Teknik dan Jasa Dokumentasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007.
- Universitas Islam Indonesia, *Buku Pedoman Akademik 2009/2010*, Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2010.
- Wijayanti, Luki, (ed). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. 3th. ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004.
- Yulia, Yuyun dan Sujana, Janti Gristinawati, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

KARYA TULIS ILMIAH KEPUSTAKAWANAN

Lasa Hs

Kepala Perpustakaan UMY, dosen, dan penulis

Abstraks

Tulisan ilmiah merupakan media komunikasi ilmiah yang menyajikan gagasan, ide, deskripsi, atau pemecahan masalah. Tulisan ini disajikan secara objektif, jujur, menggunakan bahasa baku, didukung data & fakta, berlandaskan teori, dan/ atau bukti empirik dan dapat dipertanggung jawabkan. Karya ilmiah ini berfungsi untuk mengkomunikasikan pemikiran dan hasil penelitian, memperluas wawasan, memberi kepuasan intelektual, dan memberikan solusi. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini harus mengacu pada teori, menyajikan data dan fakta, logis, sistematis, valid, cermat, dan ditulis sesuai aturan yang standar.

Kata kunci: *Keperustakawanan. Pengembangan Profesi. Karya Tulis Ilmiah Profesi Pustakawan.*

PENDAHULUAN

Budaya tulis dan budaya baca masih rendah di kalangan pustakawan dan pengelola perpustakaan meskipun mereka bergelut dengan bacaan. Hal ini berakibat lambannya pengembangan ilmu perpustakaan, perpustakaan dan profesi pustakawan.

LATAR BELAKANG

Di satu sisi dapat dipahami bahwa kegiatan penulisan ilmiah merupakan media efektif dalam menyimpan, menyampaikan, melestarikan dan mengembangkan ilmu perpustakaan dan profesi keperustakawanan. Oleh karena itu perlu ditumbuhkembangkan budaya tulis ilmiah di kalangan pustakawan dan pengelola perpustakaan dengan pertimbangan dan latar belakang pemikiran:

1. Rendah kemauan dan kemampuan menulis di kalangan pustakawan dan pegawai perpustakaan

Kemauan dan kemampuan menulis di kalangan pustakawan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan langkanya buku keperustakawanan yang terbit secara nasional, seretnya naskah artikel jurnal/ majalah keperustakawanan. Sementara itu penulisan buku-buku keperustakawanan masih didominasi oleh para "veteran" dan belum muncul penulis-penulis generasi penerus meskipun mereka lulusan S2 perpustakaan dalam atau luar negeri.

Data lain menyebutkan bahwa hasil penelitian pada pustakawan PTN DIY menun-

jukkan bahwa pustakawan yang melakukan kegiatan penulisan adalah pustakawan senior. Pustakawan senior ini adalah mereka yang karena jabatan fungsional keperustakawanannya mensyaratkan mereka untuk menulis untuk kenaikan jabatan. (Susilowati, 2007)

2. Media tulis merupakan salah satu media komunikasi keilmuan dan pengembangan profesi

Melalui tulisan dapat dikembangkan ilmu perpustakaan dan profesi keperustakawanan secara efektif. Sebab media ini memiliki jangkauan wilayah yang luas, dapat diakses dan dimanfaatkan dalam berbagai kesempatan, dan informasinya dapat diulang-ulang.

3. Teori, pemikiran, dan hasil penelitian keperustakawanan perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Kegiatan keperustakawanan seperti seminar, workshop, studi banding, bedah buku, penelitian, maupun kegiatan akademik bidang perpustakaan telah menghasilkan pemikiran, pengalaman, penemuan, dan hasil penelitian. Maka hasil pemikiran itu perlu disimpan dan disebarluaskan dalam bentuk tulisan melalui media cetak dan media elektronik/ digital.

TUJUAN

Penulisan keperustakawanan perlu ditumbuhkembangkan dengan tujuan:

1. Meningkatkan kemauan dan kemampuan menulis pustakawan dan pengelola perpustakaan

Pustakawan sebagai seorang profesional harus memiliki kemampuan komunikasi tulis secara baik. Sedangkan penulisan karya tulis ilmiah merupakan media komunikasi antar pustakawan dan antar profesi lain. Kemampuan penulisan ini merupakan tuntutan tersendiri dalam peningkatan karir sebagai pustakawan.

2. Mengembangkan ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan

Melalui produk tulis ilmiah kepastakawanan, akan menyebar ilmu, informasi, dan hasil penelitian kepastakawanan. Melalui media tulis ini akan semakin cepat perkembangan kepastakawanan

3. Melestarikan dan mengembangkan pemikiran, ide, hasil penelitian kepastakawanan

Pemikiran, ide, dan hasil penelitian kepastakawanan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan dari generasi ke generasi terus menerus.

Kepenulisan

Kegiatan penulisan sebenarnya merupakan kegiatan keilmuan dan kemasyarakatan. Melalui tulisan pustakawan dan pengelola perpustakaan dapat ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan seseorang. Sebab pemikiran mereka mampu menembus ke segenap lapisan masyarakat. Dengan demikian pustakawan yang memiliki kemauan dan kemampuan menulis akan mencapai kesuksesan yang sebenarnya. Sebab dengan kemampuan tulis ini, maka pikiran, ide, dan penemuan kepastakawanan dapat dipahami oleh masyarakat yang lebih luas lagi.

Faktor kepenulisan inilah sebenarnya yang membedakan pustakawan satu dengan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan *all librarians are same until one of them writes book* (semua pustakawan itu sama saja sampai salah satu diantara mereka itu mau dan mampu menulis buku). Pustakawan yang memiliki kesadaran dan kemampuan menulis

inilah yang akan memperoleh manfaat materi dan nonmateri berkelanjutan. Bagi mereka tidak ada istilah pensiun. Sebab mereka itu telah memiliki sistem, jam, lahan, tempat, dan kesempatan kerja (menulis, sebagai narasumber, pemateri, mengajar) yang telah mapan.

Dilema penulisan karya tulis ilmiah

1. Keterpaksaan

Tidak dipungkiri bahwa penulisan ilmiah seharusnya menjadi bentuk kesadaran bagi akademisi. Melalui media ilmiah ini dapat dilakukan saling komunikasi keilmuan diantara para ahli. Dengan penulisan ilmiah, suatu bidang keilmuan dapat cepat berkembang. Namun penulisan ilmiah ini masih dianggap kewajiban yang harus dilaksanakan. Sampai-sampai ada aturan bahwa seseorang yang akan naik jabatan akademik tertentu diharuskan menulis karya ilmiah yang dimuat pada jurnal terakreditasi, maupun internasional. Kemudian untuk bisa menjadi guru besar antara lain harus menulis buku.

Demikian pula halnya para peserta didik. Dipaksa untuk menulis karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi sesuai bidang. Dalam hal penulisan karya akademik ini kadang waktu untuk penulisan skripsi, tesis, disertasi justru lebih lama dari waktu mengikuti kuliah teori. Dari sini dapat dipahami bahwa penulisan ilmiah merupakan hal yang dipaksakan dan belum menjadi kesadaran.

2. Kurang percaya diri

Ada kemungkinan rendahnya tulisan ilmiah yang dipublikasikan karena adanya rasa kurang percaya diri. Mereka yang dikategorikan sebagai akademisi maupun kelompok intelektual juga merasa takut menulis. Ketakutan yang berlebihan ini menghinggapi guru, dosen, bahkan para peneliti.

Memang sebagian orang beranggapan bahwa dunia penulisan adalah dunia yang penuh misteri, menyeramkan dan menakutkan sehingga untuk memasuki dunia ini diperlukan keberanian dan kerja keras. Dengan demikian, para pelaku ilmu yang

takut menulis ibarat orang yang berani turun ke sungai tetapi tidak bisa berenang, maka lama kelamaan akan mati tenggelam. Dengan kata lain, seorang ilmuwan yang tidak meninggalkan tulisan (buku, artikel, makalah dll) akan tamat sejarahnya begitu puna tugas meskipun nyawa masih melekat di badan.

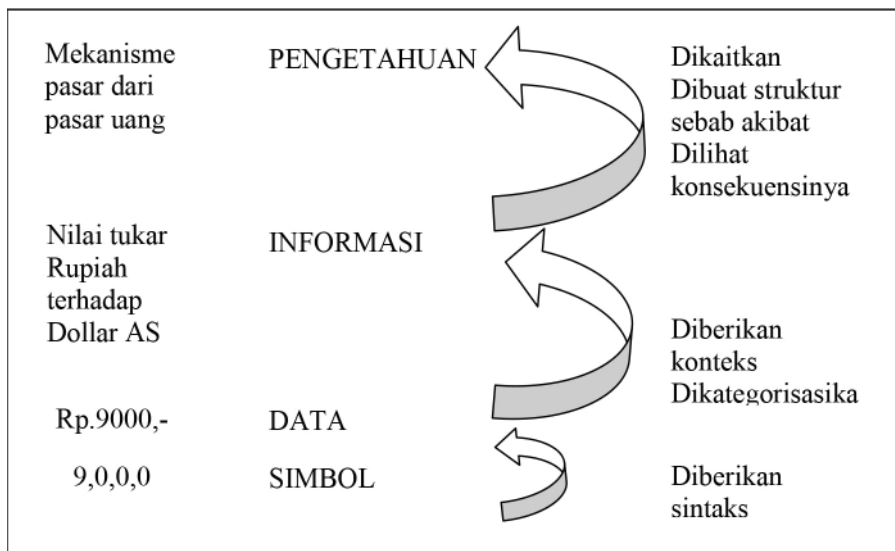
3. Malas memelajari penulisan

Sebenarnya menulis ilmiah itu bisa dipelajari asal ada kemauan, keberanian, dan tekun berlatih. Dengan kemauan yang kuat dan keberanian, seseorang akan maju beberapa langkah dari yang lain. Membaca teori-teori penulisan saja tidak akan banyak memberikan manfaat apabila tidak ada kemauan untuk mencoba dan mencoba. Cara ini baru dianggap belajar tentang menulis dan belum belajar menulis

KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang memiliki bobot akademik bila ditinjau dari aspek pengorganisasian tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan cara penyajian. Tulisan ini menyajikan ide, deskripsi, solusi yang sistematis, dan disajikan secara obyektif dan jujur. Disamping itu, karya ini disajikan dengan bahasa baku, dilengkapi data dan fakta, didukung teori atau bukti-bukti empirik, bermanfaat dan disebarluaskan. Dengan kriteria ini dapat dipahami perbedaan antara karya tulis ilmiah, karya tulis populer, dan karya tulis fiksi.

Memang terdapat banyak kriteria tentang karya tulis ilmiah ini yang sebenarnya saling melengkapi. Salah satu kriteria menyatakan bahwa suatu karya tulis dapat diakui sebagai karya tulis ilmiah apabila memenuhi azas-azas penulisan yakni kejelasan/ *clearness*,



Gambar 1. Hubungan Data, Informasi, dan Pengetahuan

4. Orientasi materi

Secara materi, memang penulisan ilmiah belum/ tidak menjanjikan keuntungan, baik penulisan karya akademik maupun karya ilmiah seperti penulisan buku, artikel, bahkan makalah seminar. Berangkat dari titik ini, maka tak heran model seminar sekarang cukup dengan *power point* dan jarang yang menyajikan makalah seminar. Sebab penyusunan makalah memerlukan pemikiran tersendiri. Padahal honorariumnya sama saja, pikir mereka.

keringkasan/ *conciseness*, ketepatan/ *correctness*, kesatupaduan/ *unity*, pertautan/ *coherence*, dan pengharkatan/ *emphasis*.

Azas kejelasan berarti bahwa tulisan mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Oleh karena itu dalam pengungkapan ide harus dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca yang dituju dengan uraian yang tidak berbelit-belit. Sebab apabila tulisan itu salah tafsir berarti gagal dalam berkomunikasi lewat tulisan.

Azas keringkasan bukanlah berarti bahwa suatu tulisan itu harus pendek, tetapi tulisan

yang baik itu tidak berlebihan pengungkapan, penggunaan bahasa, atau sistem penulisan. Dalam hal ini, ide yang pernah diungkapkan pada uraian depan kiranya tidak perlu lagi diulangi pada uraian berikutnya seperti bahasa pidato atau bahasa mengajar anak-anak taman kanak-kanak. Pengungkapan ide cukup sekali saja dan uraian berikutnya lebih baik merupakan penjelasan, rincian, atau menguatkan.

Azas ketepatan berarti bahwa ide yang dipahami pembaca itu memang benar-benar sesuai yang diinginkan oleh penulisnya. Termasuk ketepatan juga adalah penggunaan kata, ejaan, cara penulisan, tanda baca, gelar, lam bang, dan lainnya. Sebab ternyata masih banyak juga tulisan ilmiah yang masih menggunakan bahasa gaul, bahasa prokem, atau bahasa anak muda.

Tidak sedikit tulisan ilmiah yang diungkapkan berbelit-belit dengan kalimat yang panjang. Tulisan seperti ini sulit dipahami pembaca karena kurang tepat dalam pengungkapan ide. Sebab gaya penulisan dipengaruhi oleh penguasaan bahasa tulis dan tingkat kecerdasan intelektual seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mampu menginformasikan dan mengkomunikasikan buah pikirannya secara sistematis dan runtut dalam bahasa tulisan (Crijns Reksosiswojo, 1964 dalam Jalaludin, 2013)

Azas kesatupaduan berarti bahwa seluruh uraian itu harus berkisar tema sentral dan merupakan rangkaian utuh yang saling terkait. Perlu dihindarkan agar uraian itu tidak keluar dari tema pokok dan jangan sampai melebar. Sebab sering terjadi apabila seseorang mulai menulis, maka banyak sekali muncul ide yang kalau tidak dikendalikan bisa melebar kemana-mana. Tulisan seperti ini bisa membingungkan pembaca dan tentu saja ditolak oleh redaksi atau *reviewer* (bagi jurnal).

Azas *keterpautan* berarti bahwa setiap kalimat harus saling terkait dengan kalimat sebelum dan sesudahnya dalam penyampaian gagasan. Demikian pula alinea satu dengan alinea lainnya harus ada hubungannya. Apabila antara alinea satu dengan alinea berikutnya tidak menyambung, maka pembaca akan kebingungan.

Adapun azas pengharkatan berarti bahwa butir-butir ide tertentu yang dianggap

penting, perlu diberi penekanan tertentu agar lebih mengesan pada pembaca. Cara ini bisa dengan menggunakan kata-kata pilihan atau diberi tanda tertentu seperti cetak tebal, cetak miring dan lainnya.

Sementara itu, Dalman (2013) menyatakan bahwa karya ilmiah itu memiliki ciri-ciri obyektif, netral, sistematis, logis, menyajikan fakta, tidak berlebihan, dan menggunakan bahasa baku. Tulisan yang obyektif adalah tulisan yang dalam pengungkapan data dan fakta didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi. Karya tulis itu bisa dikatakan netral apabila pernyataan-pernyataannya bebas dari kepentingan pribadi, kelompok, politik dll. Oleh karena itu dalam tulisan ilmiah ini tidak perlu adanya rayuan, bujukan, dorongan, maupun mempengaruhi pembaca. Kemudian tulisan dianggap logis apabila tulisan itu menyajikan sesuatu yang nalar/ masuk akal/ logis.

Kemudian tulisan dianggap sebagai karya tulis ilmiah/ KTI apabila diungkapkan dengan penyajian faktawi dan bukan ungka pan yang emosional. Untuk itu perlu dihindarkan pengungkapan yang emosional baik sedih maupun gembira. Tulisan ilmiah adalah tulisan yang disajikan tidak berlebihan alias tidak boros kata-kata dan tidak berbelit-belit tetapi menuju sasaran. Tulisan ini berbeda dengan bahasa surat kabar maupun bahasa novel.

Disamping itu semua, tulisan ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia baku dan formal. Oleh karena itu perlu dihindarkan penggunaan bahasa santai, bahasa gaul, dan lainnya.

PENUTUP

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan media pengembangan dunia kepastakawanan yang meliputi profesi pustakawan, ilmu perpustakaan, dan lembaga (perpustakaan itu sendiri). Produk publikasi ilmiah kepastakawanan kitamasihrendah. Makasulitditemukanbuku-buku kepastakawanan yang beredar secara nasional, seretnya penerbitan jurnal kepastakawanan, semakin sulit diperoleh makalah seminar maupun hasil-hasil penelitian kepastakawanan.

Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan, dan dorongan- dorongan lain dalam penulisan

ilmiah. Sebab cepat tidaknya pengembangan dunia kepastakawanan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perkembangan penulisan bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta; Rajawali
- Jalaluddin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajagrafindo
- Lasa Hs. 2009. *Menulis Itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta:
- Pinus Susilowati. Motivasi Pustakawan PTN DIY dalam Penulisan Artikel yang Dipublikasikan di Media Cetak. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, III (6) 2007:31-44